



PEMANFAATAN KULIT DURIAN SEBAGAI AKSESORIS SANGGUL MODERN BERBASIS KONSERVASI

Ayu Umi Fitria, Maria Krisnawati, Ade Novi Nurul Ihsani

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: Ayuumifitria@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is 1) to know the steps of making modern bun accessories from durian skin waste 2) to determine the feasibility of the preferred test of modern bun accessories from durian skin waste. The method in this study is the experimental method. The experimental design uses a one-shot case study. The object of this research is durian skin waste which is made into accessories for modern bun. The subjects in this study were respondents namely 3 expert panelists and 80 untrained panelists. The instruments in this study were measured using a questionnaire, a questionnaire was used to collect data on the preferences test and sensory tests. The sensory test results by 3 panelists can be concluded that the accessories of durian leather waste have very good sensory quality. The average percentage of quality reaches 80% and is included in the very appropriate category. The preferred test results from 80 panelists that the respondents rated really liked the accessories product from the waste bottle of shampoo. The average percentage of favorite tests reaches 79% and is included in the liking category. The conclusion of the research in the process of making the six accessories from durian skin waste includes 3 stages, namely making the design, preparation and manufacture of the product. The technique used is the meronce technique. Accessories products from durian leather waste for modern bun are declared feasible by experts.

Keywords: *Accessories, durian skin.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui langkah pembuatan aksesoris sanggul modern dari limbah kulit durian 2) untuk mengetahui kelayakan yang ditinjau dari uji kesukaan aksesoris sanggul modern dari limbah kulit durian. Metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain eksperimen menggunakan one-shot case study. Obyek dalam penelitian ini adalah limbah kulit durian yang dijadikan aksesoris untuk sanggul modern. Subjek dalam penelitian ini adalah responden yaitu 3 panelis ahli dan 80 panelis tidak terlatih. Instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan angket, angket digunakan untuk mengumpulkan data uji kesukaan dan uji indrawi. Hasil uji indrawi oleh 3 panelis dapat disimpulkan bahwa aksesoris dari limbah kulit durian memiliki kualitas indrawi sangat baik. Rerata persentase kualitas mencapai 80 % dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil uji kesukaan dari 80 panelis bahwa responden menilai sangat menyukai produk aksesoris dari limbah botol sampo. Rerata persentase uji kesukaan mencapai 79 % dan termasuk dalam kategori suka. Simpulan penelitian pada proses pembuatan keenam aksesoris dari limbah kulit durian meliputi 3 tahap yaitu membuat desain, persiapan dan pembuatan produk. Teknik yang digunakan adalah teknik meronce. Produk aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern dinyatakan layak oleh ahli.

Kata Kunci: Aksesoris, kulit durian.

PENDAHULUAN

Konservasi merupakan upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan setiap keberadaan komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya tidak melakukan pengelolaan limbah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan, biasanya limbah hanya dibuang atau dibakar sehingga menimbulkan pencemaran udara, hal tersebut juga dilakukan pada limbah kulit durian. Kabupaten Kudus terkenal dengan berbagai macam buah-buahan diantaranya parijoto, jeruk pamelo, dan durian. Dari macam buah-buahan yang ada di Kabupaten Kudus, peneliti mengambil salah satu obyek penelitian yaitu buah durian berdasarkan studi kasus yang peneliti temui di Kabupaten Kudus bayaknya limbah kulit durian di sepanjang jalan Kecamatan Pelang Kabupaten Kudus. Pada musim buah durian, yang lebih umum dikonsumsi adalah bagian salut buah atau dagingnya. Menurut Setiadi (2007) persentase bagian salut buah atau dagingnya termasuk rendah yaitu hanya 20 – 35%, hal ini berarti kulit 60 – 75% dan biji 5 – 15% belum termanfaatkan secara maksimal. Kulit durian mempunyai beberapa manfaat misalnya untuk bahan campuran papan partikel, arang briket, campuran untuk bahan baku obat nyamuk. Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti menerapkan aspek *recycle* yaitu melakukan daur ulang pada limbah kulit durian untuk dijadikan aksesoris rambut dengan berbagai macam model karena dalam pembuatan aksesoris pada umumnya hanya menggunakan bahan logam seperti manik – manik.

Menurut Triyanto (2012:10) aksesoris adalah salah satu benda penghias yang mempunyai peran yang cukup penting. Aksesoris merupakan salah satu piranti yang digunakan sebagian besar kaum wanita di dunia. Aksesoris bertujuan untuk menyerasiakan penampilan penataan rambut yang kurang sempurna. Banyak sekali wanita yang tertarik dan berminat untuk mengoleksi aksesoris. Dalam pemilihan aksesoris yang tepat perlu memperhatikan bahan aksesoris, bentuk aksesoris, ukuran aksesoris, dan warna aksesoris. Aksesoris dari limbah kulit durian ini dikombinasikan dengan bahan pendukung supaya dapat menunjang penampilan aksesoris tersebut.

Aksesoris dari limbah kulit durian diharapkan dapat digunakan untuk menunjang penataan sanggul modern dalam suatu kesempatan misalnya, pada acara wisuda, acara pernikahan, acara panggung dan lain sebagainya. Menurut delia (2013:10) pengertian sanggul secara umum adalah rambut palsu yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk sesuai yang diinginkan, dengan menggunakan pola – pola yang ada dan diletakkan pada bagian kepala. Sanggul modern adalah tindakan memperindah penataan rambut seseorang, baik dari rambut sendiri maupun dengan menambah rambut tambahan dari hairpiece dan hiasan untuk mencapai tujuan tertentu. Penataan sanggul modern dapat digunakan untuk acara resmi maupun tidak resmi seperti wisuda, acara pesta dan lain – lain.

Pembuatan aksesoris sanggul modern berbahan dasar limbah kulit durian bertujuan untuk mengurangi banyaknya limbah kulit durian yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi barang yang ekonomis. Maka untuk memanfaatkan limbah kulit durian yang terdapat di sekitar masyarakat diperlukan adanya penelitian yang berjudul “Pemanfaatan kulit durian sebagai aksesoris sanggul modern berbasis konservasi”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*. Dengan desain eksperimen menggunakan *one-shot case study*. Obyek dalam penelitian ini adalah limbah kulit durian yang dijadikan aksesoris untuk sanggul modern. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil foto atau gambar yaitu foto bahan baku, foto proses pembuatan, foto hasil jadi keseluruh aksesoris dari limbah kulit durian yang telah diaplikasikan pada model, foto penilaian uji indrawi dan uji kesukaan.

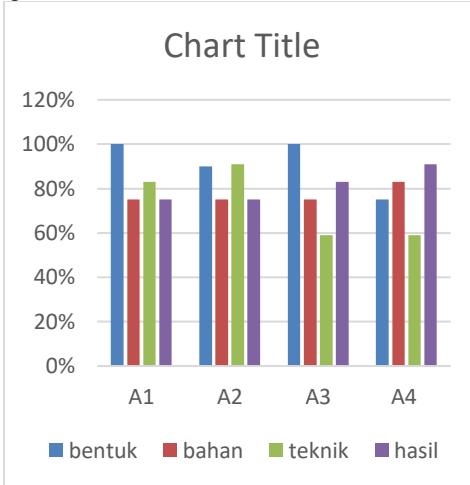
Kuesioner menurut Sugiyono, (2009:142) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini metode kuesioner (angket) digunakan dalam bentuk check list. Menurut Arikunto (2010:195) *check list* adalah sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai. Uji validitas di lakukan oleh *Experts judgment*. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif presentase untuk memperoleh data uji indrawi dan uji kesukaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas produk dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli yaitu pengrajin aksesoris. Eksperimen dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali percobaan dalam membuat produk aksesoris dari limbah kulit durian. Produk pertama berupa aksesoris dari kulit durian dengan bentuk hairpiece. Produk ini menggunakan kerangka bekas dari aksesoris yang sudah rusak, tetapi dalam penggerjaan aksesoris sanggul, peneliti kesulitan dalam menemukan desain yang tepat. Sehingga peneliti mencoba membuat kerangka aksesoris dari bahan kuningan dengan menggunakan desain aksesoris peneliti. Dalam pembuatan aksesoris peneliti menggunakan bahan tambahan seperti mote.

Hasil Uji Indrawi

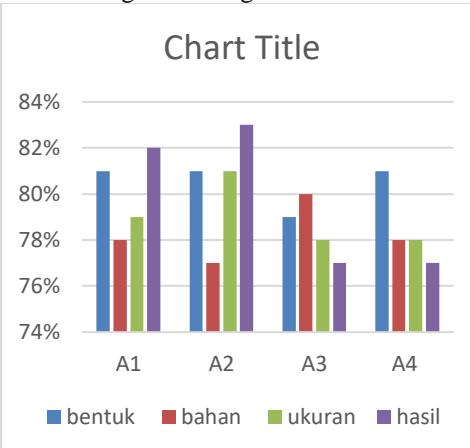
Uji inderawi dilakukan oleh 3 responden panelis ahli untuk menilai kelayakan hasil eksperimen aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern berdasarkan indikator bentuk, bahan, teknik dan hasil keseluruhan. Penelitian ini menilai 4 produk yang berbeda. Hasil uji inderawi aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern dalam bentuk diagram batang.



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian rerata presentase pada produk aksesoris oleh panelis ahli dari ke empat produk yang memiliki kualitas paling tinggi adalah A1 dan A2 yaitu aksesoris dengan warna silver dan tembaga. Hasil rerata presentase uji inderawi 80 % dengan kriteria bentuk , bahan , teknik, sesuai dengan sanggul. Produk aksesoris yang memiliki kualitas paling rendah dari keempat produk adalah A3 dan A4 yaitu aksesoris dengan warna pastel dan coklat.

Hasil Uji Kesukaan

Uji kesukaan responden dilakukan dengan 80 responden panelis tidak terlatih. Berikut adalah hasil deskripsi tingkat kesukaan responden pada aksesoris dari limbah kulit durian. Hasil uji kesukaan aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern dalam bentuk diagram batang.



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian rerata presentase pada produk aksesoris oleh 80 panelis tidak terlatih dari ke empat produk, yang disukai oleh masyarakat adalah keempat aksesoris tersebut yaitu aksesoris dengan warna silver, tembaga, pastel dan coklat. Hasil rerata presentase uji kesukaan 79,7%, 80,1%, 77,7% dan 78,9% dengan kriteria bentuk, teknik dan bahan. Hasil rerata presentase 80% dengan ukuran sesuai, bentuk dan bahan sesuai dengan sanggul.

Pembahasan

Validitas produk

Validitas produk aksesoris dari limbah kulit durian dilakukan oleh ahli yaitu pengrajin aksesoris. Proses pembuatan aksesoris dari limbah kulit durian meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan dan pembuatan produk. Tahap perencanaan meliputi pembuatan desain, persiapan alat dan bahan. Produk dalam penelitian ini ada 4 aksesoris dengan bentuk, warna, ukuran, dan kombinasi bahan yang berbeda. Kulit durian di pilih karena banyaknya limbah kulit

durian yang belum termanfaatkan. Penyortiran kulit durian dilakukan untuk memisahkan antara kulit durian yang bisa maupun yang tidak bisa dibentuk menjadi aksesoris. Kriteria limbah kulit durian yang dapat digunakan menjadi aksesoris yaitu kulit durian yang masih dalam keadaan utuh dan tidak rusak pada durinya.

Peneliti mengalami kesulitan dalam memotong kulit durian, karena kulit durian memiliki sifat kuat dan kaku sehingga sulit dipotong. Bagian kulit durian yang dapat dijadikan aksesoris hanya duri yang besar. Teknik yang digunakan dalam membuat aksesoris adalah teknik meronce. Meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan seutas tali. Lina Purnawanti (2011:17).

Pembuatan aksesoris mengalami beberapa perbaikan, hingga pada akhirnya mendapatkan aksesoris yang valid untuk dilakukan penilaian uji indrawi dan uji kesukaan. Produk pertama berupa aksesoris dari kulit durian dengan bentuk hairpiece. Produk ini menggunakan kerangka bekas dari aksesoris yang sudah rusak, tetapi dalam pengrajin aksesoris sanggul, peneliti kesulitan dalam menemukan desain yang tepat. Sehingga peneliti mencoba membuat kerangka aksesoris dari bahan kuningan dengan menggunakan desain aksesoris peneliti. Dalam pembuatan aksesoris peneliti menggunakan bahan tambahan seperti mote.

Kelayakan Produk Aksesoris

Hasil penilaian uji indrawi dapat diketahui bahwa responden menilai semua produk aksesoris dari limbah kulit durian yaitu layak untuk digunakan. Penelitian kelayakan aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern diperoleh keterangan bahwa aspek bentuk, bahan, kekuatan dan hasil keseluruhan produk Assk 1 dan 2 memiliki persentase tertinggi. Produk tersebut merupakan aksesoris dari limbah kulit durian yang berwarna silver dan tembaga. Aksesoris merupakan benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian (Zahra1, 2015:14).

Aksesoris dinilai dari aspek bentuk, responden menilai sangat sesuai pada produk A1, A2, dan A3. Bentuk pada produk A1, A2, dan A3 memiliki bentuk yang sangat sesuai dengan desain peneliti. Produk Aksesoris 4 memiliki bentuk yang sesuai dengan desain.

Produk A4 di lihat dari bahan di nilai sangat sesuai oleh responden, karena perbandingan bahan antara kulit durian dan bahan pendukung aksesoris lebih dari 50%. Sedangkan untuk A1, A2, A3 di nilai sesuai oleh responden karena perbandingan bahan antara kulit durian dan bahan pendukung aksesoris sama dengan 50%.

Aksesoris dinilai dari aspek teknik pembuatan, responden menilai A1 dan A2 merupakan pembuatan aksesoris dengan teknik rumit sehingga terlihat rapi dan kuat. Aksesoris dinilai dari aspek hasil keseluruhan, responden menilai produk A3 dan A4 sangat sesuai jika dilihat dari hasil keseluruhan antara aksesoris dan bentuk sanggul.

Hasil penilaian uji kesukaan, responden menilai sangat menyukai produk aksesoris 2 dan menilai suka pada produk aksesoris 1, 3 dan 4. Penelitian kelayakan aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern diperoleh keterangan pada aspek bentuk, bahan, teknik dan hasil keseluruhan produk aksesoris 2 memiliki persentase tertinggi. Produk tersebut merupakan aksesoris dari limbah botol sampo dengan warna tembaga. Aksesoris merupakan benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian (Zahra1, 2015:14). Aksesoris dengan warna tembaga yaitu aksesoris 2 sangat disukai oleh responden, karena kombinasi warna pada produk tersebut sangat bervariasi yaitu dengan warna dasar limbah kulit durian dengan warna soft kemudian di kombinasikan dengan mote-mote juga dengan warna yang seperti warna dasar kulit durian yaitu warna tembaga sehingga sangat sesuai jika di padu padankan dengan sanggul modern. Responden menilai suka pada produk Aksesoris 1, 3 dan 4 yaitu aksesoris dengan warna silver, pastel dan coklat. Aksesoris tersebut memiliki kombinasi warna yang kurang senada, sehingga kurang menarik.

Responden menilai sangat suka pada produk aksesoris 1 dan 2 di lihat dari hasil keseluruhan yang sangat sesuai karena pemakaian aksesoris disesuaikan pada bentuk sanggul yang di kenakan. Aksesoris dinilai pada aspek hasil keseluruhan aksesoris 2 memiliki ukuran paling disukai. Produk aksesoris dengan wana tembaga memiliki hasil keseluruhan yang sangat sesuai karena ukurannya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, secara umum panelis menyukai semua ukuran produk aksesoris.

Aksesoris dinilai dari aspek bahan responden sangat suka dengan semua bahan aksesoris dari limbah kulit durian karena semua aksesoris memiliki bahan yang sama yaitu dibuat dari limbah kulit durian. Bahan aksesoris dari limbah kulit durian masih jarang ada di pasaran sehingga responden sangat menyukai aksesoris ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, proses pemembuatan aksesoris dari limbah kulit durian meliputi 2(dua) tahap yaitu membuat persiapan (membuat desain, persiapan alat dan bahan) dan pembuatan produk. Produk aksesoris dinyatakan valid oleh ahli yaitu pengrajin aksesoris setelah mengalami 2 (dua) kali perbaikan produk, sehingga layak digunakan untuk dilakukan penilaian uji indrawi dan uji kesukaan. Produk aksesoris dari limbah kulit durian untuk sanggul modern dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan uji indrawi dan uji kesukaan oleh panelis ahli yaitu guru LPK, pemilik sanggar rias, pengrajin aksesoris dan panelis tidak terlatih yaitu masyarakat umum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran Sebaiknya produksi aksesoris dari limba kulit durian lebih di tingkatkan dalam segi kuwalitas dan kuwantitas, untuk dipasarkan pada masyarakat, melalui kerjasama dengan pengrajin aksesoris dan pengrajin sanggul. Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pemanfaatan limbah menjadi aksesoris sanggul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
2. Lianandari, Putri. 2011. Menjadi Jutawan Dari Sampah Plastik. Yogyakarta : Araska.
3. Rostamailis, dkk. 2009. Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
4. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
5. Zahra E. Lutfia., Melly Prabawati., Vera Utami Gp., 2015. Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Rawamangun Dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Aksesoris Dengan Basis Industri Kreatif. Jurnal Sarwahita Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 12 (1) : 13 – 30.